CAUSA
ISSN 3031-0369

Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan
Vol 16 No 9 Tahun 2026
Cahaya Ilmu Bangsa Institute

PENGARUH GLOBALISASI TERHADAP EKSISTENSI IDENTITAS NASIONAL DI KALANGAN GENERASI Z

Ananda Alfilaili Mahda
Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan , Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan , Univertitas Pamulang.
✉ anandaalfi322@gmail.com

ABSTRAK

Arus globalisasi yang ditopang oleh perkembangan teknologi digital telah mengubah secara mendasar cara generasi muda mengonsumsi informasi, membangun relasi sosial, dan memaknai dirinya sebagai bagian dari suatu bangsa. Generasi Z, yang lahir dan dibesarkan di tengah keterhubungan global tanpa batas ruang dan waktu, menghadapi situasi unik karena identitas nasional mereka terbentuk secara simultan dengan paparan budaya global melalui media sosial, hiburan transnasional, dan gaya hidup kosmopolitan. Artikel ini bertujuan menganalisis secara kritis bagaimana globalisasi memengaruhi eksistensi identitas nasional pada Generasi Z, dengan menelaah baik dimensi ancaman maupun peluang penguatan yang muncul dari proses tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research) yang mensintesis temuan dari berbagai jurnal ilmiah nasional dan internasional terbitan tahun 2020 ke atas. Hasil kajian menunjukkan bahwa globalisasi tidak serta-merta menghapus identitas nasional, melainkan menciptakan relasi yang kompleks dan tidak linear antara identitas global dan identitas lokal, di mana keduanya dapat hidup berdampingan, saling bernegosiasi, bahkan saling memperkuat dalam kondisi tertentu. Generasi Z cenderung mengembangkan identitas hibrida yang memadukan nilai universal dengan kebanggaan lokal, meskipun tetap rentan terhadap pelunturan bahasa daerah, melemahnya partisipasi dalam ritual kebangsaan konvensional, dan kecenderungan individualistis. Artikel ini menyimpulkan bahwa penguatan identitas nasional Generasi Z memerlukan pendekatan pendidikan kewarganegaraan yang adaptif terhadap ekosistem digital, bukan pendekatan defensif yang menolak globalisasi.

Kata kunci Globalisasi, Identitas nasional, Generasi Z, Digitalisasi nasionalisme

ABSTRACT

The current of globalization, supported by the development of digital technology, has fundamentally changed the way the younger generation consumes information, builds social relationships, and defines themselves as part of a nation. Generation Z, born and raised amidst global connectivity without boundaries of space and time, faces a unique situation because their national identity is formed simultaneously with exposure to global culture through social media, transnational entertainment, and cosmopolitan lifestyles. This article aims to critically analyze how globalization influences the existence of national identity in Generation Z, by examining both the dimensions of threats and opportunities for strengthening that arise from this process. This research uses a qualitative

Article History
Received: Juli 2026
Reviewed: Juli 2026
Published: Juli 2026

Copyright : Author
Publish by : CAUSA

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

CAUSA
ISSN 3031-0369
Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan
Vol 16 No 9 Tahun 2026
Cahaya Ilmu Bangsa Institute

approach with a library research method that synthesizes findings from various national and international scientific journals published in 2020 and later. The results of the study indicate that globalization does not necessarily erase national identity, but rather creates a complex and non-linear relationship between global and local identities, where both can coexist, negotiate with each other, and even strengthen each other under certain conditions. Generation Z tends to develop a hybrid identity that blends universal values with local pride, although it remains vulnerable to the erosion of regional languages, a weakening of participation in conventional national rituals, and individualistic tendencies. This article concludes that strengthening Generation Z's national identity requires a citizenship education approach that adapts to the digital ecosystem, rather than a defensive approach that rejects globalization

PENDAHULUAN

Dunia pada dasawarsa kedua abad ke-21 ditandai oleh intensitas interkoneksi yang belum pernah terjadi sebelumnya. Batas-batas geografis yang dahulu membatasi pertukaran informasi, barang, dan gagasan kini semakin kabur akibat percepatan teknologi informasi dan komunikasi. Fenomena ini lazim disebut globalisasi, yaitu proses meningkatnya saling ketergantungan dan keterhubungan antarmanusia di seluruh dunia yang melampaui sekat-sekat negara-bangsa (Billig, 2023). Globalisasi tidak lagi sekadar persoalan ekonomi-politik sebagaimana wacana klasik pada akhir abad ke-20, tetapi telah merembes jauh ke ranah kebudayaan, gaya hidup, hingga cara individu memahami siapa dirinya.

Generasi Z yang dalam berbagai literatur didefinisikan sebagai mereka yang lahir antara pertengahan dekade 1990-an hingga awal 2010-an merupakan kelompok generasi pertama yang sepenuhnya tumbuh dalam ekosistem digital. Berbeda dengan generasi pendahulunya yang masih mengalami transisi dari dunia analog ke dunia digital, Generasi Z tidak pernah mengenal kehidupan tanpa internet, gawai pintar, dan media sosial (Global Media Journal, 2025). Kondisi inilah yang menjadikan mereka disebut sebagai digital natives sejati, sebuah generasi yang sejak usia dini telah terpapar arus informasi global secara masif dan konstan.

Paparan tersebut membawa konsekuensi pada pembentukan identitas. Identitas nasional, yang secara konvensional dipahami sebagai kesadaran kolektif atas kesamaan sejarah, bahasa, simbol kenegaraan, dan cita-cita bersama suatu bangsa (Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, 2022), kini harus bersanding dan dalam beberapa kasus bersaing dengan berbagai identitas alternatif yang ditawarkan oleh budaya populer global: musik K-Pop, film Hollywood, tren fesyen internasional, hingga bahasa gaul yang bercampur dengan istilah-istilah asing. Riset di Indonesia memperlihatkan bahwa generasi muda saat ini cenderung lebih tertarik pada budaya asing dibandingkan dengan kebudayaan nasional mereka sendiri, sebuah kecenderungan yang dikhawatirkan dapat memicu pelunturan rasa kebangsaan apabila tidak diimbangi dengan penguatan kesadaran identitas (Akhyar et al., 2023; Alfiana & Najicha, 2022).

Namun demikian, menyimpulkan bahwa globalisasi semata-mata mengancam dan menghapuskan identitas nasional merupakan generalisasi yang terlampau sederhana. Sejumlah kajian terbaru justru menunjukkan pola hubungan yang jauh lebih rumit. Penelitian skala besar yang melibatkan ribuan responden di berbagai negara

menemukan bahwa hubungan antara identitas nasional dan identitas global tidak selalu negatif; ada yang menemukan korelasi positif, ada yang negatif, bahkan ada yang tidak menemukan hubungan signifikan sama sekali (Ariely, 2018; Wang et al., 2023, sebagaimana dirujuk dalam ScienceDirect, 2025). Artinya, dampak globalisasi terhadap identitas nasional bersifat kontekstual, bergantung pada faktor budaya, sistem pendidikan, dan strategi adaptasi masing-masing masyarakat.

Fenomena di Indonesia memperlihatkan dinamika serupa. Di satu sisi, terdapat indikasi memudarnya penggunaan bahasa daerah serta menurunnya partisipasi generasi muda dalam ritual-ritual kebangsaan konvensional (Urj UIN Malang, 2024). Di sisi lain, muncul pula fenomena kebanggaan digital terhadap produk lokal dan ekspresi nasionalisme melalui kreativitas media sosial yang disebut sebagai "patriotisme digital" (Pradipta, Salsabila, & Hartono, 2024, sebagaimana dirujuk dalam Wacana Psikokultural, 2025). Generasi Z bahkan turut berperan aktif mempertahankan budaya lokal Indonesia di tengah arus global melalui konten digital yang mereka produksi sendiri (Swarna et al., 2024).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research) atau yang juga dikenal sebagai tinjauan literatur sistematis terbatas (semi-systematic literature review). Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian bersifat eksploratif-analitis, yakni mensintesis dan menginterpretasikan temuan-temuan dari berbagai sumber ilmiah yang telah dipublikasikan untuk membangun pemahaman yang lebih komprehensif mengenai fenomena globalisasi dan identitas nasional Generasi Z, ketimbang menghasilkan data primer baru melalui survei atau wawancara lapangan.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional, laporan penelitian, serta publikasi akademik lain yang relevan, dengan rentang tahun terbitan 2020 hingga 2025 guna menjaga aktualitas data mengingat dinamika digital dan generasional berubah dengan cepat. Penelusuran sumber dilakukan melalui basis data akademik daring dengan kata kunci seperti "globalisasi", "identitas nasional", "Generasi Z", "nasionalisme digital", "global identity", dan kombinasi istilah terkait lainnya dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

Prosedur analisis data dilakukan melalui tiga tahap. Tahap pertama adalah reduksi data, yaitu menyeleksi sumber-sumber yang relevan dan kredibel berdasarkan kesesuaian tema, kualitas metodologis, dan rekam jejak penerbitan. Tahap kedua adalah penyajian data, yaitu mengelompokkan temuan-temuan dari berbagai sumber ke dalam kategori tematik yang meliputi konsep globalisasi, konsep identitas nasional, karakteristik Generasi Z, serta dampak globalisasi terhadap identitas nasional Generasi Z. Tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu menginterpretasikan pola-pola yang muncul dari kategori tematik tersebut dengan merujuk pada kerangka teoretis yang telah ditetapkan, kemudian melakukan triangulasi antarsumber untuk memastikan konsistensi dan keandalan temuan.

Keterbatasan metode ini perlu diakui secara jujur. Sebagai kajian kepustakaan, artikel ini tidak menghasilkan data primer dari Generasi Z secara langsung, sehingga interpretasi yang disampaikan bersifat sintesis dari temuan penelitian lain, bukan temuan empiris baru. Oleh karena itu, generalisasi atas hasil kajian ini perlu dilakukan secara hati-hati dan idealnya ditindaklanjuti dengan penelitian lapangan untuk memverifikasi pola-pola yang teridentifikasi dalam konteks populasi yang lebih spesifik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu temuan paling mendasar dari sintesis literatur yang dilakukan dalam penelitian ini adalah bahwa relasi antara globalisasi dan identitas nasional Generasi Z tidak dapat dipahami secara linear sebagai hubungan sebab-akibat yang sederhana, di mana globalisasi semakin tinggi maka identitas nasional otomatis semakin lemah. Tinjauan cakupan terhadap berbagai studi empiris menunjukkan keragaman hasil yang mencolok: penelitian terhadap 392 pemuda di Amerika Serikat dan Tiongkok menemukan pola asosiasi positif antara identitas nasional dan identitas global, sementara penelitian skala jauh lebih besar yang melibatkan 65.336 partisipan di 49 negara justru menemukan korelasi negatif, dan penelitian lain terhadap 5.427 orang dewasa di 11 negara dari empat kawasan tidak menemukan asosiasi yang signifikan sama sekali (Alviar-Martin, 2008; Ariely, 2018; Wang et al., 2023, sebagaimana dirujuk dalam ScienceDirect, 2025).

Keragaman hasil ini mengandung implikasi analitis yang penting: dampak globalisasi terhadap identitas nasional sangat bergantung pada konteks sosial-budaya, sistem pendidikan, struktur politik, dan bahkan instrumen pengukuran yang digunakan dalam masing-masing penelitian. Tidak ada satu pun "hukum universal" yang dapat diterapkan secara seragam di semua negara dan semua kelompok generasi. Sejalan dengan ini, studi empiris terhadap dampak globalisasi pada level negara terhadap nasionalisme juga menunjukkan hasil yang kontras—sebagian menemukan hubungan negatif antara tingkat globalisasi suatu negara dengan derajat nasionalisme warganya, sementara penelitian lain tidak menemukan efek apa pun (Norris & Inglehart, 2009; Cichocka et al., 2022; Jung, 2008, sebagaimana dirujuk dalam Grimalda, Buchan, & Brewer, 2023).

Argumen Billig (2023) menjadi krusial untuk memahami kompleksitas ini. Ia menegaskan bahwa identitas nasional pada dasarnya menempati posisi tengah antara identitas global yang sangat luas dan identitas lokal yang sangat sempit—sebuah ruang yang menampung kebutuhan psikologis manusia akan rasa kebersamaan (sense of community) yang tidak terlalu abstrak namun juga tidak terlalu sempit. Studi yang dilakukan terhadap masyarakat di Norwegia, misalnya, menunjukkan bahwa globalisasi memengaruhi rasa kebersamaan psikologis (psychological sense of community) baik pada kelompok muda maupun tua, namun dengan pola dan intensitas yang berbeda-beda (Bahl et al., 2021, sebagaimana dirujuk dalam Billig, 2023). Temuan-temuan semacam ini menegaskan bahwa identitas nasional Generasi Z tidak serta-merta tergantikan oleh identitas global, melainkan mengalami proses negosiasi dan rekonfigurasi yang terus-menerus.

mekanisme Pelemahan Identitas Nasional pada Generasi Z

Meskipun relasi globalisasi-identitas nasional bersifat kompleks, bukan berarti tidak ada mekanisme pelemahan yang nyata teridentifikasi dalam berbagai kajian, khususnya pada konteks Indonesia. Setidaknya terdapat tiga mekanisme utama yang dapat diidentifikasi dari sintesis literatur ini.

Mekanisme pertama adalah pelunturan bahasa daerah dan preferensi terhadap budaya populer asing. Riset terbaru menunjukkan adanya tren penurunan penggunaan bahasa daerah dari generasi ke generasi, yang disebabkan oleh dominasi bahasa Indonesia formal serta meluasnya penggunaan bahasa gaul yang bercampur unsur asing di kalangan generasi muda (Urj UIN Malang, 2024; Muhammad Arya Pradipta et al., 2024). Data resmi Badan Pusat Statistik melalui Long Form Sensus Penduduk

2020 memperkuat temuan kualitatif tersebut secara kuantitatif: persentase penutur bahasa daerah dalam komunikasi dengan tetangga atau kerabat menurun secara konsisten dari 75,24 persen pada Generasi X, menjadi 72,26 persen pada generasi Milenial, 69,9 persen pada Generasi Z, hingga hanya 61,7 persen pada Post Generasi Z (Databoks, 2023; Indonesia.go.id, 2023; lihat Tabel 3). Pola penurunan yang konsisten dan terukur ini mengindikasikan bahwa pelunturan identitas kebahasaan bukan sekadar persepsi kualitatif, melainkan fenomena yang dapat diverifikasi secara statistik dan berlangsung lintas generasi secara gradual.

Mekanisme kedua adalah individualisme yang berkembang sebagai konsekuensi dari budaya digital global. Sejumlah kajian menunjukkan bahwa gaya hidup yang semakin individualistis di kalangan Generasi Z berkontribusi terhadap memudarnya rasa kebangsaan dan kecintaan terhadap identitas nasional (Tjg, Ambarwati, & Tanuwijaya, 2024, sebagaimana dirujuk dalam Wacana Psikokultural, 2025). Individualisme ini sebagian berakar pada budaya digital yang menempatkan validasi personal melalui jumlah pengikut, sukai, dan komentar di media sosial sebagai orientasi utama, yang secara tidak langsung mengikis kesadaran kolektif yang menjadi fondasi identitas nasional.

Mekanisme ketiga adalah skeptisisme terhadap institusi formal kebangsaan. Generasi Z secara umum menunjukkan tingkat kepercayaan yang relatif rendah terhadap institusi politik konvensional dibandingkan generasi sebelumnya (Georgian Scientists Journal, 2023), sebuah kecenderungan yang turut berpengaruh terhadap bagaimana mereka memaknai simbol-simbol formal kebangsaan seperti upacara bendera, peringatan hari nasional, atau ritual kenegaraan lainnya. Skeptisisme ini bukan berarti antinasionalisme, melainkan lebih tepat dipahami sebagai pergeseran dari ekspresi kebangsaan yang formal-seremonial menuju ekspresi yang lebih informal dan personal.

Sebagai tambahan konteks kontemporer, fenomena tren digital seperti tagar “Kabur Aja Dulu” yang populer di kalangan anak muda Indonesia turut mengindikasikan adanya keinginan sebagian Generasi Z untuk mencari kehidupan yang dianggap lebih baik di luar negeri, yang sebagian dilatarbelakangi oleh kondisi sosial-ekonomi domestik seperti tingkat kemiskinan yang masih fluktuatif serta keterbatasan lapangan kerja yang layak (Urj UIN Malang, 2024). Fenomena ini menggambarkan bahwa pelemahan ikatan terhadap identitas nasional tidak semata-mata disebabkan oleh paparan budaya asing, tetapi juga terkait erat dengan faktor struktural domestik sebuah nuansa penting yang sering luput dari narasi yang menyalahkan globalisasi secara sepihak.

Mekanisme Penguatan Identitas Nasional di Tengah Globalisasi

Di sisi yang berlawanan, sintesis literatur ini juga mengungkap sejumlah mekanisme yang justru memperkuat identitas nasional Generasi Z melalui pemanfaatan instrumen-instrumen globalisasi itu sendiri sebuah paradoks yang patut mendapat perhatian khusus dalam analisis kritis ini.

Mekanisme pertama adalah munculnya fenomena patriotisme digital. Pradipta, Salsabila, dan Hartono (2024) menunjukkan bahwa kreativitas dalam memanfaatkan media sosial justru berperan signifikan dalam membangun identitas nasional Generasi Z. Platform global seperti TikTok, Instagram, dan YouTube yang pada mulanya merupakan produk globalisasi teknologi dimanfaatkan oleh anak muda Indonesia untuk memproduksi dan menyebarluaskan konten yang merayakan kebudayaan lokal, mulai dari tarian tradisional, kuliner nusantara, hingga kisah-kisah sejarah daerah, kepada

khalayak yang jauh lebih luas dibandingkan era sebelum digitalisasi.

Mekanisme kedua adalah pelestarian budaya lokal melalui ranah digital. Swarna dan kolega (2024) menemukan bahwa Generasi Z memainkan peran aktif dalam mempertahankan budaya lokal Indonesia di tengah era global, antara lain dengan mendokumentasikan dan mempromosikan kearifan lokal melalui platform digital yang menjangkau audiens domestik maupun internasional. Fenomena serupa turut teridentifikasi dalam representasi budaya lokal di media digital yang menghadirkan baik tantangan maupun peluang baru bagi pelestarian warisan budaya (Sutanto & Mahendra, 2023, sebagaimana dirujuk dalam Wacana Psikokultural, 2025).

Mekanisme ketiga adalah aktivisme berbasis isu lokal yang memanfaatkan jejaring global. Liputan BBC News Indonesia mencatat bahwa Generasi Z dikenal mengubah dunia sejak usia muda melalui aktivisme yang sering kali memadukan kepekaan terhadap isu lokal dengan strategi mobilisasi yang bersifat transnasional (Carnegie, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa keterhubungan global tidak harus dipahami sebagai ancaman bagi kepedulian lokal, melainkan dapat menjadi pengganda kekuatan (force multiplier) yang memperluas jangkauan dan dampak dari gerakan-gerakan yang berakar pada persoalan domestik, termasuk isu-isu yang berkaitan erat dengan keberlangsungan dan kemajuan bangsa.

Mekanisme keempat berkaitan dengan dinamika ekonomi. Terdapat argumen bahwa pertumbuhan ekonomi yang didorong oleh integrasi dengan pasar dan sumber daya manusia global, jika dikelola dengan baik, berpotensi memperkuat identitas nasional masyarakat Indonesia khususnya Generasi Z sebagai penerus bangsa melalui peningkatan kebanggaan terhadap produk dan kapasitas dalam negeri yang mampu bersaing di kancah global (Urj UIN Malang, 2024). Dukungan terhadap produk lokal di kalangan konsumen muda turut menjadi indikator dari kecenderungan ini (Handayani, 2021, sebagaimana dirujuk dalam Jurnal Jagaddhita, 2024).

SIMPULAN

Berdasarkan sintesis kepustakaan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa globalisasi memberikan pengaruh yang kompleks dan tidak linear terhadap eksistensi identitas nasional Generasi Z. Globalisasi tidak serta-merta menghapuskan identitas nasional secara total, melainkan menciptakan ruang negosiasi yang memunculkan identitas hibrida perpaduan antara nilai-nilai global dan kecintaan terhadap budaya lokal yang dapat hidup berdampingan dalam diri individu yang sama. Di satu sisi, globalisasi berpotensi melemahkan identitas nasional melalui mekanisme pelunturan bahasa daerah, berkembangnya individualisme, dan skeptisisme terhadap institusi formal kebangsaan. Di sisi lain, globalisasi juga membuka peluang penguatan identitas nasional melalui fenomena patriotisme digital, pelestarian budaya lokal di ranah digital, aktivisme berbasis isu lokal yang memanfaatkan jejaring global, serta peningkatan kebanggaan terhadap kapasitas nasional dalam persaingan global. Variabel penentu yang paling signifikan dalam menentukan arah relasi tersebut adalah efektivitas pendidikan kewarganegaraan yang adaptif terhadap ekosistem digital, serta kondisi struktural sosial-ekonomi domestik yang memengaruhi tingkat kepuasan dan harapan generasi muda terhadap masa depan bangsanya.

DAFTAR PUSTAKA

Akhyar, M., Deliani, N., Batubara, J., & Gusli, R. A. (2023). Studi analisis pendidikan budaya alam Minangkabau terhadap pembentukan karakter anak di sekolah dasar. *Bhinneka*, 2(3). https://pbsi-upr.id/index.php/Bhinneka/article/download/905/697/2913

Alfiana, H. N., & Najicha, F. U. (2022). Krisis identitas nasional sebagai tantangan generasi muda di era globalisasi. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(1), 45–52. https://doi.org/10.32493/jpkn.v9i1.y2022.p45-52

APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia). (2024). Survei Penetrasi Internet Indonesia 2024. https://apjii.or.id/berita/d/apjii-jumlah-pengguna-internet-indonesia-tembus-221-juta-orang

APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia). (2025). Survei Penetrasi Internet Indonesia 2025. https://www.cloudcomputing.id/berita/pengguna-internet-ri-2025-229-4-juta

Aryani, E. D., Fadjrin, N., Azzahro, T. A., & Fitriono, R. A. (2022). Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter. *Gema Keadilan*, 9(3), 186–198. https://doi.org/10.14710/gk.2022.16430

Badan Pusat Statistik (BPS). (2023). Sensus Penduduk 2020 dan Long Form Sensus Penduduk 2020. https://www.bps.go.id/publication/2023/01/27/ffb5939b4393e5b1146a9b91/hasil-long-form-sensus-penduduk-2020.html

Billah, H. U., Yunita, M. A., Pratama, M. A., & Kembara, M. D. (2023). Kesadaran berpancasila dalam mempertahankan identitas nasional. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*. https://www.researchgate.net/publication/388008578_Implementation_Of_The_Second_Preceptive_Of_Pancasila_To_Overcome_The_Crisis_Generation_Z_Identity_In_The_Globalization_Era

Billig, M. (2023). The national nature of globalization and the global nature of nationalism: Historically and methodologically entangled. *Nations and Nationalism*. https://doi.org/10.1177/09593543221122474

Burke, P. J., & Stets, J. E. (2022). *Identity theory: Revised and expanded*. Oxford University Press.

Carnegie, M. (2022, 13 Desember). Aktivisme Generasi Z: Mengubah dunia sejak usia muda. *BBC News Indonesia*. https://www.bbc.com/indonesia/articles/cyrg7dv1n7zo

Cochrane, L., Amin, H., & AlKaabi, N. (2024). National identity in Qatar: A systematic literature review. *Studies in Ethnicity and Nationalism*, 24(2), 145–164.

Dąbrowski, L. S., & Środa-Murawska, S. (2022). Globalised and culturally homogenised? How Generation Z in Poland spends their free time. *Leisure Studies*, 41(2). https://doi.org/10.1080/02614367.2021.1975800

Databoks. (2021). Proporsi populasi Generasi Z dan Milenial terbesar di Indonesia. https://databoks.katadata.co.id/demografi/statistik/7ae7f59c2a738bb/proporsi-populasi-generasi-z-dan-milenial-terbesar-di-indonesia

Databoks. (2023). BPS: Penggunaan bahasa daerah semakin ditinggalkan generasi muda. https://databoks.katadata.co.id/demografi/statistik/e5413e4fca3c101/bps-penggunaan-bahasa-daerah-semakin-ditinggalkan-generasi-muda

Global Media Journal. (2025). Gen Z and the generational shift: Redefining work, identity, and society. *Global Media Journal*. https://www.globalmediajournal.com/open-access/gen-z-and-the-generational-shift-redefining-work-identity-and-society.php?aid=95706

Grimalda, G., Buchan, N. R., & Brewer, M. B. (2023). Global social identity predicts cooperation at local, national, and global levels: Results from international experiments. *PMC*. https://pmc.ncbi.nlm.nih.gov/articles/PMC10349348/

Indonesia.go.id. (2023). Melestarikan bahasa sebagai warisan bangsa. https://indonesia.go.id/kategori/budaya/8009/melestarikan-bahasa-sebagai-warisan-bangsa?lang=1

Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research. (2024). Peran pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk identitas nasional di era globalisasi Generasi Z. https://multidisipliner.org/index.php/ijim/article/view/182

Jurnal Budaya Etnika. (2025). Nasionalisme dalam era globalisasi: Tantangan dan potensi. https://jurnal.isbi.ac.id/index.php/etnika/article/view/3004

Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan. (2022). Krisis identitas nasional sebagai tantangan generasi muda di era globalisasi. https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PKn/article/view/20181

Kurniawaty, dkk. (2024). Nasionalisme di era digital: Tantangan dan peluang bagi Generasi Z Indonesia. *JAGADDHITA: Jurnal Kebhinnekaan dan Wawasan Kebangsaan*. https://journal.unindra.ac.id/index.php/jagaddhita/article/view/3039

Pasha, S., Perdana, M. R., Nathania, K., & Khairunnisa, D. (2021). Upaya mengatasi krisis identitas nasional Generasi Z di masa pandemi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 651–659. https://doi.org/10.31316/jk.v5i2.1937

Sains Georgia (Georgian Scientists Journal). (2023). Youthful perspectives: National identity trends in Georgia's Gen Z. *Georgian Scientists*, 5(4). https://journals.4science.ge/index.php/GS/article/view/2463

ScienceDirect. (2025). Types of relations between national identity and global identity and their associated factors: A scoping review. https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0147176725000057

Sinaga, F. (2025). Persepsi Generasi Z terhadap tantangan pembentukan identitas nasional di era digital: Studi kualitatif deskriptif. *Wacana Psikokultural*. https://ejournal.uksw.edu/jwp/article/view/18696

Swarna, M. F., dkk. (2024). Peranan Gen Z dalam mempertahankan budaya lokal Indonesia di era global. *Jurnal Karimah Tauhid*, 3(5), 5947–5953.

Tandfonline. (2025). Globalization and national identity: A qualitative approach. *Identities*. https://doi.org/10.1080/14608944.2025.2588266

Urj UIN Malang. (2024). Tantangan Generasi Z dalam mempertahankan identitas nasional. https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/article/download/15213/5094/

Anterior Jurnal. (2025). Kesadaran nasional Generasi Z: Menjaga nasionalisme di era digital. https://journal.umpr.ac.id/index.php/anterior/article/view/9652

Ziaresearch. (2024). Identitas nasional: Peneguhan jati diri bangsa di tengah globalisasi. https://ziaresearch.or.id/index.php/fatih/article/download/17/19